

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengenai pengaruh lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) terhadap peningkatan keterampilan membuat. Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar yang diuraikan pada dua sub-variabel terdiri dari lingkungan belajar dalam (internal), diwakili oleh beberapa aspek penilaian, yaitu suasana belajar, fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar. Dan juga lingkungan belajar luar (eksternal), yang diwakili beberapa aspek penilaian, yakni akses pasar, sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial budaya, dan status ekonomi. Selanjutnya yaitu variabel bebas kedua yaitu proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) yang diwakili oleh beberapa sub-variabel yang mencakup: (1) *aspek perencanaan*, meliputi: kurikulum, biaya dan fasilitas; (2) *aspek pelaksanaan*, meliputi: metode dan teknik, media, kompetensi tutor, bahan atau materi ajar, dan waktu/jadwal; (3) *aspek evaluasi*, meliputi penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan membuat yang dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta diwakili oleh tiga aspek penilaian yaitu mencakup: (1) *personal skills*, meliputi: menyadari kekurangan dan kemampuan diri, penguasaan, pemahaman, penggunaan, disiplin, meningkatkan kemampuan diri, terampil, adaptasi diri, dan jiwa wirausaha; (2) *thinking skills*, meliputi: memahami informasi, memahami masalah, mengambil keputusan, mengolah informasi, menemukan informasi, dan memecahkan masalah secara kreatif; (3) *social skills*, meliputi: analitis, adaptasi, empatif, toleransi, bekerja sama, dan komunikatif dan (4) *vocational skills*, meliputi: terampil, reflex (kelebihan dan kekurangan), motivasi diri, kerja sama, dan orientasi ke depan.

Menurut Djudju Sudjana (2004: 3) bahwa pencapaian proses pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), yaitu,

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membuat

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Untuk masyarakat, meliputi *ranah kognitif* (kecakapan warga belajar yang diperoleh dari pengetahuan, pemahaman, penggunaan, analisis, sistesis, dan evaluasi terhadap sesuatu berdasarkan asas-asas dan fungsi keilmuan); *ranah afektif* (sikap dan aspirasi warga belajar dalam lingkungannya melalui tahapan stimulus, respon, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi diri dalam menghadapi stimulus dari lingkungan); dan *ranah psikomotorik* (penguasaan dan penggunaan sesuatu keterampilan melalui tahapan rangsangan, kesiapan merespon, bimbingan dalam melakukan respon, gerakan mekanik, respon yang lebih kompleks, adaptasi, dan melakukan sendiri)”.

Objek respon dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang terdapat di lingkungan Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon khususnya warga belajar Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken”. Lokasi penelitiannya terdapat di wilayah Kabupaten Garut tepatnya di Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota dengan alamat jalan Gunung Kasur (Kampung Paledang) No. 230 RT. 03 RW. 11 Kode POS 44112.

B. Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 2). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981, dalam Sugiyono, 2010: 3).

Berikut merupakan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian disertai dengan gambar paradigma penelitiannya, di antaranya, yakni Lingkungan belajar merupakan variabel bebas (X_1); proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) merupakan variabel bebas (X_2); peningkatan keterampilan membuat batik merupakan variabel terikat (Y).

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam membahas masalah ini, penulis mengemukakan definisi operasional variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, yakni:

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan menurut KBBI adalah ¹daerah (kawasan, dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya; ²bagian wilayah dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa; ³golongan; kalangan. Ditinjau dari aspek kebudayaan, lingkungan berarti keadaan sistem nilai budaya, adat istiadat, dan cara hidup masyarakat yang mengelilingi kehidupan seseorang. Selanjutnya ditinjau dari aspek sosial bahwa lingkungan yaitu kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antara mereka. Selanjutnya ditinjau dari segi alam bahwa lingkungan adalah keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.

Lingkungan belajar adalah setiap aspek dari gejala fisik dan non-fisik serta kekuatan masyarakat dan berbagai sistem norma di sekitar individu dalam suatu situasi belajar dan mempengaruhinya baik dari perkembangan ataupun tingkah laku suatu organisme.

2. Proses pembelajaran

Proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah situasi, cara yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik supaya belajar. Menurut Corey dalam Sagala (2010: 61), pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus pendidikan. Maksud pembelajaran di dalam penelitian ini adalah interaksi edukasi yang dilakukan tutor atau pengelola kursus dengan warga belajar, sehingga terjadi proses komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Buku “*Strategi Pembelajaran*” tahun 2004, karangan Prof. Dr. H. Djudju Sudjana ., M.Ed., Ph.D., di dalamnya menerangkan bahwa

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

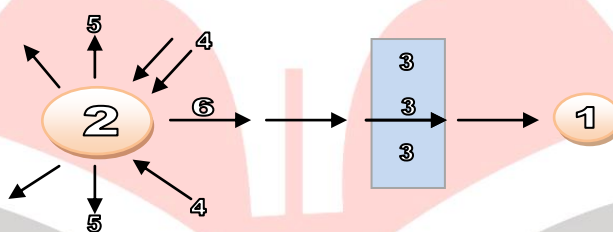
IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar itu adalah sebagai proses. Belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dari diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar sebagai proses memiliki unsur-unsur tersendiri yang saling keterkaitan. Berikut adalah unsur-unsur belajar sebagai proses yang dituangkan dalam bentuk gambar,

Gambar 3.1

Unsur-unsur Belajar Sebagai Proses



Keterangan:

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1. Tujuan belajar | 4. Stimulus dari lingkungan |
| 2. Peserta didik yang termotivasi | 5. Persepsi peserta didik |
| 3. Hambatan/tingkat kesulitan | 6. Respon peserta didik |

3. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Life skills dapat dinyatakan sebagai kecakapan hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, menggunakan teknologi (Satori, 2002, dalam Anwar).

Sumber lain memaknai kecakapan hidup sebagai pengetahuan yang luas dan interaksi kecakapan yang diperkirakan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia dewasa untuk dapat hidup secara mandiri (Brolin

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Goodship, 2002). Atau kecakapan hidup merupakan pedoman pribadi untuk tubuh manusia yang membantu anak belajar bagaimana menjaga kesehatan tubuh, tumbuh sebagai individu, bekerja dengan baik, membuat keputusan logis, menjaga mereka sendiri ketika diperlukan dan menggapai tujuan hidup (Kent Davis, 2000). Kecakapan hidup juga dimaknai sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Kemampuan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang bersifat kognitif (mengetahui cara mengerjakan), kesanggupan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang lebih bersifat afektif (kemauan atau dorongan untuk berperilaku), dan keterampilan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang bersifat psikomotorik (tindakan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kemauan).

4. Keterampilan membatik

Batik merupakan salah satu cara menghias kain dengan cara menutup bagian motif tertentu dengan ‘malam’ lilin sebagai perintangnya kemudian memberikan warna dengan cara mencelup. Bila perintang dihilangkan maka bagian tersebut tidak berwarna. Menurut Anas & Hasanudin (1997: xvii-xviii), batik merupakan salah satu budaya yang cukup tua di Indonesia dan masih terbuka untuk diteliti serta dikembangkan sesuai dengan minat pasar.

Batik Garutan termasuk ke dalam *genre artefak* ‘benda-benda budaya’. Berbicara *artefak*, Babcock (1992: 204), mengungkapkan bahwa *artefak* dibagi ke dalam golongan berdasarkan fungsi atau tujuan dari pembentukannya, seperti: peralatan, perlengkapan, senjata, ornamen atau ragam hias, perkakas, kosmetik, objek religius, barang antik, benda-benda milik bersama, model pakaian dan sebagainya, dimana semua artefak selalu memiliki dimensi (cara pandang) estetis dan muatan nilai-nilai estetika yang saling berhubungan.

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Deskripsi Batik Tulis Garutan

Batik Tulis Garutan merupakan kesenian yang lebih fokus terhadap seni kerajinan tangan yang merupakan kebudayaan leluhur yang turun temurun dalam pelestariannya. Dalam pengerjaan, pewarnaan, kualitas, bahan kain bahan warna, penjemuran, alat-alat produksi, harga Batik Tulis Garutan sangat berbeda dengan batik-batik daerah yang lain termasuk dengan Batik Jogja. Motif Batik Tulis Garutan tidak terlalu jauh berbeda dengan motif-motif batik daerah lain, tetapi ada sedikit ketidaksamaan mengenai motif-motif yang dibuat, bahwa motif Batik Tulis Garutan perbedaan motifnya yaitu ada motif yang bersifat alam, budaya dan sejarah Kota Garut, seperti motif Daun *Sampeu*/Singkong, motif Akuarium, motif *Buntut Hayam*/Ekor Ayam, motif Wayang Arjuna, motif *Siki Salak*, motif *Kangkung*, Mega Mendung, Rereng Agung, Semar, dan lain-lain (lebih kepada kreativitas pengrajin yang didasarkan kepada kebudayaan Garut).

5. Kelompok Belajar Usaha (KBU)

Kelompok Belajar Usaha (KBU) adalah suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketertinggalan dibidang usaha, dengan cara bekerja, belajar dan berusaha guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok belajar. (Trisnamansyah, 198: 823). Dalam KBU lebih menekankan pada belajar dan berusaha, serta adanya bantuan dana berupa dana belajar agar masyarakat aktif dan kreatif, dapat membuka peluang dan potensi yang masih tersembunyi.

C. Metode dan Teknik Penelitian

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu” (Surachmad, 1982:131). Hal ini sejalan dengan pengertian metode yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1990: 20), metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat

yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

Untuk menguji hipotesis di atas, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian hipotesis asosiatif, yaitu suatu metode yang berusaha mencari hubungan antara variabel penelitian satu (yang menjadi fokus penelitian) dengan yang lainnya.

Pendekatan pada hakikatnya yaitu berkisar kepada masalah pengukuran. Tujuan terakhir dari ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu sosial, adalah untuk memperoleh metode dan alat-alat pengukuran yang setepat-tepatnya, agar dapat tercapai pengetahuan yang memungkinkan dibuat rumusan berupa kemungkinan-kemungkinan ataupun ‘ramalan-ramalan’ tentang apa yang dapat terjadi dalam keadaan tertentu, Koentjaraningrat (1983: 251).

Adapun teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, di antaranya:

1. Angket (*questionnaire*)

Teknik angket yaitu suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2009: 167).

Pada penyampaian teknik ini yaitu berupa pertanyaan yang di dalamnya terdapat opsi yang harus dipilih oleh objek penelitian sesuai dengan realitas penelitian. Dalam penyusunan angket ini digunakan skala Likert di dalamnya setiap opsi memiliki bobot nilai, misalnya untuk opsi (a) “Sangat Baik” memiliki bobot nilai 5; opsi (b) “Baik” memiliki bobot nilai 4; opsi (c) “Cukup Baik” memiliki bobot nilai 3; opsi (d) “Kurang Baik” memiliki bobot nilai 2; dan opsi (e) “Sangat Kurang Baik” memiliki bobot nilai 1.

Penulis merasa diperkuat dalam penggunaan teknik angket ini oleh beberapa ungkapan para ahli, salah satunya oleh ungkapan Zaenudin Arif (1982: 70) tentang teknik angket, di antaranya:

- a. Agar hasil pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat dianalisis dan diolah secara statistik.

- b. Dengan alat pengumpul data tersebut memungkinkan dapat diperoleh data yang objektif.
- c. Dengan alat pengumpul data itu, memungkinkan penelitian dilakukan dengan mudah serta lebih dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, (Margono, 2009: 165). Ciri dari penggunaan teknik ini yaitu adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).

Teknik yang berupa tanya jawab ini tentunya pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan diadakan apabila terjadi disaat teknik ini dilakukan tergantung dengan keperluan data atau informasi yang dibutuhkan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah lembar angket dan wawancara.

1. Angket (*questionnaire*)

Angket ini ditujukan kepada sampel penelitian yaitu ibu-ibu rumah tangga yakni warga belajar Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” yang terdapat di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut mengenai lingkungan belajar, proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*), dan peningkatan keterampilan membatik.

2. Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada pengelola Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken”, tutor, sampai kepada warga belajar (ibu rumah tangga) mengenai sejarah pendirian, administrasi pengelolaan, kepengurusan, situasi lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (kepada pengelola dan tutor).

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian akan memperoleh tujuan yang diharapkan apabila didukung oleh data yang valid (sahih) dan reliabel. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel diperlukan perangkat instrumen tertentu sebagai alat pengumpul data di dalam penelitian.

Menurut Sunaryo Kartadinata, terdapat prosedur umum dalam mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data, yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan pokok-pokok masalah secara operasional, sehingga jelas aspek-aspek apa saja yang akan diungkapkan di dalam penelitian tersebut.
2. Menyusun kisi-kisi (*lay-out*) instrumen sebagai pedoman atau panduan untuk menulis butir-butir pertanyaan (pernyataan). Dalam kisi-kisi ini sedikitnya harus tergambar:
 - a. Pokok masalah
 - b. Perincian masalah
 - c. Sumber data atau responden dari mana data itu diperoleh
 - d. Jenis instrumen yang akan digunakan
3. Penulisan butir pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan perincian masalah.
4. Uji coba instrumen, yaitu untuk menguji kualitas instrumen secara empirik.
5. Penyusunan instrumen dalam format yang memadai.

CONTOH FORMAT TABEL
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Sub-variabel	Apek Penilaian	Indikator	
1	Lingkungan Belajar	Internal	1.1 Suasana Belajar	1.1.1 Kenyamanan	
				1.1.2 Kedisiplinan	
				1.1.3 Keseriusan	
				1.1.4 Kekompakan	
				1.1.5 Pengaturan	
			1.2 Fasilitas Belajar	1.2.1 Kelengkapan	
				1.2.2 Kualitas	
				1.2.3 Ketersediaan	
				1.3 Sarana&prasarana Belajar	
		Eksternal	1.1 Akses Pasar	1.3.1 Ketersediaan	
				1.3.2 Keadaan/kondisi	
			1.2 Sumber Daya Alam	1.1.1 Pemasaran	
				1.1.2 Bahan baku	
				1.2.1 Ketersediaan	
			1.3 Sumber Daya Manusia	1.2.2 Kondisi alam sekitar	
1.3.1 Tingkat pendidikan					
1.3.2 Pola pikir masyarakat					
1.4 Status Ekonomi	1.3.3 Kompetensi				
	1.4.1 Keadaan ekonomi				
1.4.2 Sumber ekonomi					
1.5 Sosial Budaya	1.5.1 Bekerja sama				
	1.5.2 Tolong menolong				
	1.5.3 Hormat menghormati				
	1.5.4 Menghargai				
2	Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	Perencanaan	2.2 Biaya	2.2.1 Sumber dana	
				2.2.2 Pengalokasian dana	
			2.3 Fasilitas	2.3.1 Kesesuaian	
				2.3.2 Kelengkapan	
			Pelaksanaan	2.1 Metode dan Teknik	2.1.1 Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
					2.1.2 Kemampuan tutor menggunakan metode/teknik
		2.1.3 Tepat sasaran			
		2.1.4 Kesesuaian dengan bahan ajar			
		2.2 Media		2.2.1 Kesesuaian media dengan bahan ajar	
				2.2.2 Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	
				2.2.3 Kemenarikan media	
				2.2.4 Kelengkapan media	
		2.3 Kompetensi Tutor		2.3.1 Kesesuaian kemampuan tutor dengan kebutuhan warga belajar	
			2.3.2 Kemampuan tutor dalam memilih bahan ajar.		
			2.3.3 Kemampuan tutor dalam melaksanakan pembelajaran		
2.3.4 Kemampuan tutor dalam menggunakan metode dan teknik					
2.4 Bahan/Materi Ajar	2.4.1 Kesesuaian bahan/materi dengan kebutuhan warga belajar				
	2.4.2 Kelengkapan bahan ajar				
	2.4.3 Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				2.4.4 Kesesuaian dengan kurikulum
				2.4.5 Kemenarikan bahan ajar dan mudah dipahami
			2.5 Waktu/Jadwal	2.5.1 Kesesuaian waktu dengan kebutuhan proses pembelajaran
				2.5.2 Kesesuaian dengan tujuan
				2.5.3 Kesesuaian dengan kebutuhan warga belajar
		Evaluasi	2.6 Penilaian Hasil Pembelajaran	2.1.1 Objektivitas
				2.1.2 Alat evaluasi
3	Peningkatan Keterampilan Membatik		3.1 <i>Personal Skills</i>	3.1.1 Menyadari kekurangan dan kemampuan diri
				3.1.2 Penguasaan
				3.1.3 Pemahaman
				3.1.4 Penggunaan
				3.1.5 Disiplin
				3.1.6 Meningkatkan kemampuan diri
				3.1.7 Terampil
				3.1.8 Adaptasi diri
				3.1.9 Jiwa wirausaha
			3.2 <i>Thinking Skills</i>	3.2.1 Memahami informasi
				3.2.2 Memahami masalah
				3.2.3 Mengambil keputusan
				3.2.4 Mengolah informasi
				3.2.5 Menemukan informasi
				3.2.6 Memecahkan masalah secara kreatif
			3.3 <i>Social Skills</i>	3.3.1 Analitis
				3.3.2 Adaptasi
				3.3.3 Empatif
				3.3.4 Toleransi
				3.3.5 Bekerja sama
				3.3.6 Komunikatif
			3.4 <i>Vocational Skills</i>	3.4.1 Terampil
				3.4.2 Refleks kekurangan/kelebihan
				3.4.3 Motivasi diri
				3.4.4 Kerjasama
				3.4.5 Orientasi ke depan

1. Instrumen Pengumpulan Data Variabel (X_1) Mengenai Lingkungan Belajar

Untuk mendapatkan data atau informasi akurat mengenai keadaan lingkungan belajar di sekitar objek penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian salah satunya yaitu angket. Angket yang dibuat di dalamnya terdapat butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel tersebut serta harus diisi langsung oleh sampel dengan alternatif pilihan a, b, c, d, dan e yang didasarkan pada aspek penilaian serta disandingkan dan disesuaikan pada kisi-kisi instrumen penelitian yang telah

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disusun/ditentukan. Angket tersebut diberikan pembobotan nilai pada setiap opsinya dengan menggunakan skala Likert.

Perumusan pada setiap soal didasarkan sub-variabel penelitian yang terdiri dari lingkungan belajar dalam (internal), diwakili oleh beberapa aspek penilaian, yaitu suasana belajar, fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar. Juga lingkungan belajar luar (eksternal), yang diwakili beberapa aspek penilaian, yakni akses pasar, sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial budaya, dan status ekonomi.

2. Instrumen Pengumpulan Data Variabel (X_2) Mengenai Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Selanjutnya untuk mendapatkan data atau informasi akurat pada variabel mengenai proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*), peneliti menggunakan instrumen penelitian angket. Angket yang dibuat di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan variabel tersebut serta harus diisi langsung oleh sampel dengan alternatif pilihan a, b, c, d, dan e. dalam variabel ini juga dibuat butir soal yang berupa pertanyaan berkaitan dengan variabel proses pembelajaran kecakapan hidup. Angket tersebut diberikan pembobotan nilai pada setiap opsinya juga dengan menggunakan skala Likert yang sama seperti pada pembobotan nilai variabel lingkungan belajar.

Perumusan pada setiap soal didasarkan pada sub-variabel, mencakup: (1) *aspek perencanaan*, meliputi: kurikulum, biaya dan fasilitas; (2) *aspek pelaksanaan*, meliputi: metode dan teknik, media, kompetensi tutor, bahan atau materi ajar, dan waktu/jadwal; (3) *aspek evaluasi*, meliputi penilaian hasil pembelajaran.

3. Instrumen Pengumpulan Data Variabel (Y) Mengenai Peningkatan Keterampilan Membatik

Pada pengembangan instrumen ini berkaitan dengan variabel yang sifatnya terikat dalam penelitian (variabel Y). Angket yang akan disebar ke masing-masing sampel penelitian selain ada pertanyaan yang berkaitan

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan variabel X_1 pada setiap pertanyaannya ataupun pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X_2 ternyata ada juga pertanyaan dalam angket tersebut yang berkaitan dengan variabel Y.

Angket yang dibuat di dalamnya sama juga menggunakan skala Likert. Di dalamnya juga terdapat butir soal yang berupa pertanyaan berkaitan dengan variabel tersebut serta harus diisi langsung oleh sampel dengan alternatif pilihan a, b, c, d, dan e.

Perumusan pertanyaan-pertanyaan disesuaikan pada variabel penelitian yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan membuat yang dilihat dari sub-variabel mengenai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta diwakili oleh tiga aspek penilaian yaitu mencakup: (1) *personal skills*, meliputi: menyadari kekurangan dan kemampuan diri, penguasaan, pemahaman, penggunaan, disiplin, meningkatkan kemampuan diri, terampil, adaptasi diri, dan jiwa wirausaha; (2) *thinking skills*, meliputi: memahami informasi, memahami masalah, mengambil keputusan, mengolah informasi, menemukan informasi, dan memecahkan masalah secara kreatif; (3) *social skills*, meliputi: analitis, adaptasi, empatif, toleransi, bekerja sama, dan komunikatif, dan (4) *vocational skills*, meliputi: tingkat terampil individu, refleksi pada kekurangan/kelebihan, motivasi, diri, kerjasama, serta orientasi ke depan.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan pengembangan instrumen penelitian dari setiap variabel, sebagai berikut.

Tabel 3.1
Pengembangan Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Sub-variabel	Apek Penilaian	Indikator	No. Item
Lingkungan Belajar	Internal	1.1 Suasana Belajar	1.1.1 Kenyamanan	
			1.1.2 Kedisiplinan	
			1.1.3 Keseriusan	
			1.1.4 Kekompakan	
			1.1.5 Pengaturan	
		1.2 Fasilitas Belajar	1.2.1 Kelengkapan	
			1.2.2 Kualitas	
			1.2.3 Ketersediaan	
		1.3 Sarana&prasarana	1.3.1 Ketersediaan	

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membuat

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Belajar	1.3.2 Keadaan/kondisi		
	Eksternal	1.1 Akses Pasar	1.1.1 Pemasaran		
			1.1.2 Bahan baku		
		1.2 Sumber Daya Alam	1.2.1 Ketersediaan		
			1.2.2 Kondisi alam sekitar		
		1.3 Sumber Daya Manusia	1.3.1 Tingkat pendidikan		
			1.3.2 Pola pikir masyarakat		
			1.3.3 Kompetensi		
		1.4 Status Ekonomi	1.4.1 Keadaan ekonomi		
			1.4.2 Sumber ekonomi		
		1.5 Sosial Budaya	1.5.1 Bekerja sama		
			1.5.2 Tolong menolong		
			1.5.3 Hormat menghormati		
			1.5.4 Menghargai		
			Jumlah Item		
Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills)		Perencanaan	2.2 Biaya	2.2.1 Sumber dana	
	2.2.2 Pengalokasian dana				
	2.3 Fasilitas		2.3.1 Kesesuaian		
		2.3.2 Kelengkapan			
		Pelaksanaan	2.1 Metode dan Teknik	2.1.1 Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	
	2.1.2 Kemampuan tutor menggunakan metode/teknik				
	2.1.3 Tepat sasaran				
	2.1.4 Kesesuaian dengan bahan ajar				
	2.2 Media		2.2.1 Kesesuaian media dengan bahan ajar		
			2.2.2 Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		
			2.2.3 Kemenarikan media		
			2.2.4 Kelengkapan media		
	2.3 Kompetensi Tutor		2.3.1 Kesesuaian kemampuan tutor dengan kebutuhan warga belajar		
			2.3.2 Kemampuan tutor dalam memilih bahan ajar.		
			2.3.3 Kemampuan tutor dalam melaksanakan pembelajaran		
			2.3.4 Kemampuan tutor dalam menggunakan metode dan teknik		
	2.4 Bahan/Materi Ajar	2.4.1 Kesesuaian bahan/materi dengan kebutuhan warga belajar			
		2.4.2 Kelengkapan bahan ajar			
		2.4.3 Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
		2.4.4 Kesesuaian dengan kurikulum			
		2.4.5 Kemenarikan bahan ajar dan mudah dipahami			
	2.5 Waktu/Jadwal	2.5.1 Kesesuaian waktu dengan kebutuhan proses pembelajaran			
		2.5.2 Kesesuaian dengan tujuan			
		2.5.3 Kesesuaian dengan kebutuhan warga			

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Evaluasi	2.6 Penilaian Hasil Pembelajaran	belajar	
			2.1.1 Objektivitas	
			2.1.2 Alat evaluasi	
			Jumlah Item	
Peningkatan Keterampilan Membatik		3.1 <i>Personal Skills</i>	3.1.1 Menyadari kekurangan dan kemampuan diri	
			3.1.2 Penguasaan	
			3.1.3 Pemahaman	
			3.1.4 Penggunaan	
			3.1.5 Disiplin	
			3.1.6 Meningkatkan kemampuan diri	
			3.1.7 Terampil	
			3.1.8 Adaptasi diri	
			3.1.9 Jiwa wirausaha	
		3.2 <i>Thinking Skills</i>	3.2.1 Memahami informasi	
			3.2.2 Memahami masalah	
			3.2.3 Mengambil keputusan	
			3.2.4 Mengolah informasi	
			3.2.5 Menemukan informasi	
			3.2.6 Memecahkan masalah secara kreatif	
		3.3 <i>Social Skills</i>	3.3.1 Analitis	
			3.3.2 Adaptasi	
			3.3.3 Empatif	
			3.3.4 Toleransi	
			3.3.5 Bekerja sama	
3.3.6 Komunikatif				
3.4 <i>Vocational Skills</i>	3.4.1 Terampil			
	3.4.2 Refleksi kekurangan/kelebihan			
	3.4.3 Motivasi diri			
	3.4.4 Kerjasama			
	3.4.5 Orientasi ke depan			
			Jumlah Item	

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Kusnendi (2007;94), validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan kejelasan, kemantapan, atau konsistensi suatu instrumen penelitian.

Dipertegas lagi oleh Saepudin Anwar (2000:5), yang mengatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut mengenai sasarannya, atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengukuran tersebut. Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian, maka butir-butir yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan instrumen (alat) ukur yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian.

Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
- Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
- Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment pearson* yaitu (Sugiyono, 2010:356):

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor per item pertanyaan

Y = Skor total

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik Tabel Korelasi nilai $-r$. Angka kritik dapat dilihat pada baris $N-2$ pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik maka pernyataan tersebut valid (signifikan). Sedangkan bila angka korelasi yang diperoleh adalah dibawah angka kritik maka pernyataan tersebut bertentangan dengan pernyataan lainnya sehingga tidak valid (tidak signifikan).

Perlu pembedaan antara hasil penelitian dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk dapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dalam penghitungan validitas instrumen setelah diolah dengan rumus product moment dilanjutkan pula dengan penghitungan uji t mengenai uji signifikansi korelasi dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah didapat hasil uji t baru didistribuikekan ke dalam tabel uji t tersebut, maka akan di dapat hasil apakah instrumen tersebut valid atau tidak dengan persyaratan t_{hitung} harus lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2003:110), reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen. Apabila pengukuran pada gejala yang sama diulangi dua kali atau lebih. Dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Jika suatu alat ukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat ukur tersebut *reliable*. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Ide pokok konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, yaitu sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*error of measurement*).

Senada dengan Sugiyono menurut Kellingger (1990:709) reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan atau kehandalan (*dependability*) hasil pengukuran yang di peroleh dari instrumen tertentu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikuntoro (1998:170) reliabilitas mengandung pengertian sejauhmana instrumen penelitian dapat dipercaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang di teliti.

Metode yang dapat di gunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian, dan metode yang paling banyak digunakan adalah sama seperti dengan penghitungan validitas, yakni dengan menggunakan uji korelasi. Hanya saja, dalam uji reliabel data yang diambil dari pengelompokkan yang terdapat dalam tabel penolong untuk jumlah seluruh dalam kolom ganjil sebagai data X dan jumlah seluruh dalam kolom genap sebagai data Y. Setelah dilakukan pengelompokkan dan dihitung dengan dengan uji korelasi, jika di dapat t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

G. Statistik Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan pengujian hipotesis asosiatif karena didalamnya terdapat tiga variabel ganda, yakni ada dua variabel *independen* 'variabel bebas' (variabel X_1 dan X_2) dan satu variabel *dependen* 'variabel terikat' (variabel Y).

Pengujian hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu dalam langkah awal pembuktiannya, maka perlu dihitung terlebih dahulu koefisien korelasi antar variabel dalam sampel, baru koefisien yang ditemukan itu diuji signifikannya.

Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam koefisien korelasi.

Hubungan dua variabel atau lebih dapat dikatakan hubungan *positif*, bila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain, dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain. Sedangkan Hubungan dua variabel atau lebih dapat dikatakan hubungan *negatif*, bila nilai suatu variabel dinaikkan, maka akan menurunkan variabel yang lain, dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menaikkan nilai variabel yang lain.

Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi = 1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna. Dalam arti kejadian-kejadian pada variabel yang satu akan dapat dijelaskan atau diprediksikan oleh variabel yang lain tanpa terjadi kesalahan (*error*). Semakin kecil koefisien korelasi, maka akan semakin besar *error* untuk membuat prediksi.

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat bermacam teknik Statistik Korelasi yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis tergantung pada jenis data yang akan dianalisis.

Tabel 3.2

Pedoman untuk Memilih Teknik Korelasi dalam Pengujian Hipotesis

Macam/Tingkatan Data	Teknik Korelasi yang Digunakan
Nominal	Koefisien <i>Kontingency</i>
Ordinal	1. <i>Spearman Rank</i> 2. <i>Kendal Tau</i>
Interval dan Ratio	1. <i>Pearson Product Moment</i> 2. Korelasi Ganda 3. Korelasi Parsial

1. Korelasi *Product Moment*

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Berikut ada beberapa rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi.

Rumus 1
$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Rumus 2
$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

Slamet Triyadi, 2013

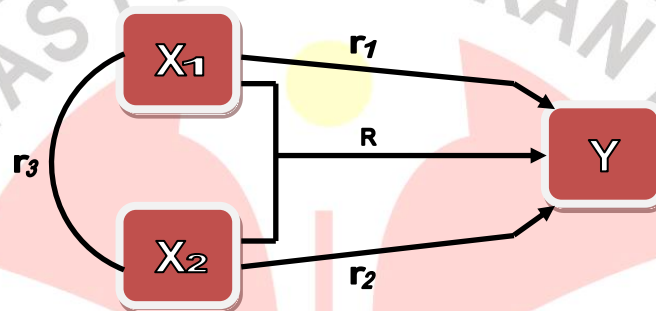
Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Berikut simbol korelasi ganda,

Gambar 3.2
Paradigma Penelitian Korelasi Ganda



Korelasi Ganda Dua Variabel Independen dan Satu Dependen

Keterangan:

X₁ : Variabel Lingkungan Belajar

X₂ : Variabel Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Y : Variabel Peningkatan Keterampilan Membatik

R : Korelasi Ganda

(Sugiyono, 2010: 232)

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{y.x_1}^2 + r_{y.x_2}^2 - 2r_{y.x_1}r_{y.x_2}r_{x_1.x_2}}{1 - r_{x_1.x_2}^2}}$$

Dimana:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{y.x_1}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

$r_{y.x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1.x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Jadi untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya dulu melalui korelasi *Product Moment* dari Pearson.

3. Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berikut rumus penghitungan signifikansi koefisien korelasi ganda, yaitu dengan menggunakan uji F.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

4. Koefisien Korelasi Parsial

Penghitungan ini digunakan bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan. Jadi, korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap/dikendalikan.

Rumus Korelasi Parsial sebagai berikut;

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \times r_{x_1 x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1 x_2}^2} - \sqrt{1 - r_{yx_2}^2}}$$

Rumus di atas merupakan korelasi antara X_1 dan Y , bila variabel X_2 dikendalikan atau korelasi antara X_1 dan Y bila X_2 tetap.

Selain itu, diperlukan pengujian koefisien korelasi parsial dengan uji t , dimaksudkan supaya uji koefisien korelasi parsial yang sudah ditemukan bisa dikatakan signifikan atau tidak. Uji koefisien korelasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

5. Regresi Ganda

Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui atau meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Berikut merupakan persamaan regresi untuk dua prediktor.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Untuk menghitung harga a , b_1 , b_2 dalam regresi dua prediktor dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \sum Y &= a n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

6. Penghitungan Koefisien Determinasi

Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel

Adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi

H. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sedangkan menurut pendapat Surachmad (1994: 93), bahwa populasi adalah sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa.

Pengertian di atas diperkuat lagi oleh pendapat Winarno, (1990:121) mengenai pengertian populasi tersebut. Dia mengemukakan bahwa :populasi adalah sampel khusus mengenai penduduk, yaitu jumlah manusia yang dimiliki secara nyata”.

Melihat dari pengertian-pengertian di atas mengenai populasi, maka penulis menentukan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu-ibu rumah tangga di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.

I. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Bailey, 1994:83, dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif).

Mengingat banyaknya jumlah populasi, maka penulis mengambil sampel pada ibu-ibu rumah tangga yang terdapat pada lembaga Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” dan secara kebetulan merupakan warga belajar di lembaga tersebut. Lembaga KBU ini terdapat di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut yang berjumlah 34 orang. Penulis mengharapkan dengan pengambilan sampel ini

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menjadi salah satu contoh yang mewakili dalam penelitiannya serta mudah-mudahan kedepannya dapat diterapkan juga dimanfaatkan khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon dan lebih besarnya lagi se-Kecamatan Garut Kota.

Tabel 3.3
DATA SAMPEL OBJEK PENELITIAN
WARGA BELAJAR KELOMPOK BELAJAR USAHA (KBU)
“BATIK BEKEN”

No	Responden	Tempat, Tgl. Lahir	Status Perkawinan	Pekerjaan	Ket
1	Res. 1	Garut, 08-10-1942	Kawin	Ibu rumah tangga	
2	Res. 2	Garut, 12-12-1967	Kawin	Ibu rumah tangga	
3	Res. 3	Garut, 20-09-1975	Kawin	Ibu rumah tangga	
4	Res. 4	Garut, 30-01-1973	Kawin	Ibu rumah tangga	
5	Res. 5	Garut, 20-10-1985	Kawin	Ibu rumah tangga	
6	Res. 6	Garut, 04-05-1975	Kawin	Ibu rumah tangga	
7	Res. 7	Garut, 30-12-1962	Kawin	Ibu rumah tangga	
8	Res. 8	Garut, 03-03-1963	Kawin	Ibu rumah tangga	Janda
9	Res. 9	Garut, 04-11-1970	Kawin	Ibu rumah tangga	
10	Res. 10	Garut, 20-03-1974	Kawin	Ibu rumah tangga	
11	Res. 11	Garut, 11-06-1961	Kawin	Ibu rumah tangga	
12	Res. 12	Garut, 06-07-1967	Kawin	Ibu rumah tangga	
13	Res. 13	Garut, 05-07-1980	Kawin	Ibu rumah tangga	
14	Res. 14	Garut, 18-05-1966	Kawin	Ibu rumah tangga	
15	Res. 15	Garut, 03-01-1976	Kawin	Pedagang	
16	Res. 16	Garut, 06-06-1960	Kawin	Ibu rumah tangga	

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	Res. 17	Garut, 08-03-1980	Kawin	Ibu rumah tangga	
18	Res. 18	Garut, 16-10-1968	Kawin	Ibu rumah tangga	
19	Res. 19	Garut, 29-12-1988	Kawin	Ibu rumah tangga	
20	Res. 20	Garut, 25-12-1973	Kawin	Ibu rumah tangga	Janda
21	Res. 21	Garut, 03-10-1959	Kawin	Ibu rumah tangga	
22	Res. 22	Garut, 04-01-1948	Kawin	Ibu rumah tangga	
23	Res. 23	Garut, 10-12-1955	Kawin	Ibu rumah tangga	
24	Res. 24	Garut, 02-08-1981	Kawin	Ibu rumah tangga	
25	Res. 25	Bandung, 05-10-1962	Kawin	Ibu rumah tangga	
26	Res. 26	Garut, 20-11-1963	Kawin	Ibu rumah tangga	
27	Res. 27	Garut, 30-01-1982	Kawin	Ibu rumah tangga	Janda
28	Res. 28	Bandung, 31-03-1970	Kawin	Ibu rumah tangga	
29	Res. 29	Garut, 30-12-1971	Kawin	Ibu rumah tangga	
30	Res. 30	Garut, 16-06-1954	Kawin	Ibu rumah tangga	
31	Res. 31	Garut, 14-02-1956	Kawin	Ibu rumah tangga	
32	Res. 32	Garut, 07-04-1967	Kawin	Ibu rumah tangga	
33	Res. 33	Garut, 03-05-1972	Kawin	Ibu rumah tangga	
34	Res. 34	Garut, 04-07-1972	Kawin	Ibu rumah tangga	

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama satu minggu sekali atau dua minggu sekali karena terkendala jauhnya jarak tempat penulis bekerja (Kab. Karawang) dengan tempat penelitian (Kab. Garut). Untuk itu penelitian dilakukan selama dua bulan dari 30 Maret - 26 Mei tahun 2012.

Tempat penelitian sesuai dengan populasi dan sampel di atas, yaitu Rumah Batik Tulis Garutan pada Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken”

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan alamat jalan Gunung Kasur (Kampung Paledang) No. 230 RT. 03 RW. 11 Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut Kode POS 44112.

K. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam tesis ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat/bahan pengumpulan data sebagai berikut.

a. Lembar pertanyaan (angket)

Lembar pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data dalam persiapan untuk pengisian soal yang telah disediakan dan dipersiapkan sebelumnya serta menyangkut ke dalam judul penelitian, yaitu tentang pengaruh lingkungan dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) terhadap peningkatan keterampilan membuat.

Teknik lembar pertanyaan (angket) ini diberikan kepada setiap warga belajar Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” untuk didapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan sejumlah 34 rangkap lembar pertanyaan.

b. Wawancara

Teknik ini merupakan pengumpulan data skunder yang akan memperlengkap dari segi keakuratan data hasil penelitian. Ditujukan kepada pengelola Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken”, tutor, sampai kepada warga belajar (ibu rumah tangga) dari mulai sejarah pendirian, administrasi pengelolaan, kepengurusan, kondisi lingkungan belajar baik lingkungan belajar dalam (intern) atau juga kondisi lingkungan belajar luar (eksternal). Selanjutnya mengenai proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang telah dilakukan lembaga bersangkutan sampai saat ini dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran.

2. Teknik Analisis Data

Moleong (1993:188) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan data.

Langkah-langkah penganalisisan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan angket dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilengkapi opsi pilihan yang harus diisi sampel penelitian.
- b. Menyebarkan angket dengan maksud untuk memperoleh data yang ditujukan kepada pendidik/tutor dan ditujukan pula kepada ibu-ibu rumah tangga yang merupakan warga belajar Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken”.
- c. Mengumpulkan hasil pengisian angket untuk diolah datanya.
- d. Melakukan wawancara (*interview*) yang ditujukan selain kepada pengelola dan pendidik/tutor juga wawancara dilakukan kepada masing-masing warga belajar yang merupakan anggota Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” dimaksudkan untuk memperkuat keaslian dan keakuratan data penelitian.
- e. Mengumpulkan atau mengolah data-data hasil wawancara.
- f. Mengkorelasikan hasil penelitian secara menyeluruh dari hasil instrumen yang telah dilakukan serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

L. Tahap-tahap/Alur Penelitian

1. Menyiapkan Administrasi Penelitian
 - a. mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Luar Sekolah Program Magister Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

- b. membuat surat permohonan izin melakukan penelitian kepada bagian akademik dengan menentukan tujuan serta tempat penelitian yang akan dituju.
- c. menyampaikan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut dan Pengelola Lembaga Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” serta memberikan tembusan kepada ketua Rukun Warga setempat.
- d. Setelah penelitian selesai, penulis meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian kepada Kepala Desa, pengelola lembaga KBU “Batik Beken”, ataupun rukun warga setempat yang nantinya akan dilampirkan dilaporan akhir penyusunan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah penulis lakukan dalam melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut.

- a. Menghubungi Kepala Desa Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut dan Pengelola Lembaga Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” untuk mendapatkan persetujuan mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- b. Pada tanggal 30 Maret - 26 Mei 2012, penulis mengadakan observasi di Lembaga Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken”.
- c. Mengadakan pelaksanaan penyebaran angket penelitian kepada sampel penelitian (warga belajar Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken”).
- d. Melakukan wawancara kepada pengelola, pendidik/tutor dan warga belajar.
- e. Melakukan studi dokumentasi pada Lembaga Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” yang dimaksudkan untuk mendapatkan bukti-bukti atau data-data yang akan melengkapi keakuratan data dalam penelitian.
- f. Meminta surat keterangan bukti telah melakukan penelitian kepada Kepala Desa Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut dan Pengelola Lembaga Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken”.